

AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang)

Khalid Ramdhani¹, Ijudin², M.Tajudin Zuhri², Neneng Nafisah²,
Lalan Sahlani³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang
2. Universitas Garut
3. Institut Agama Islam Persis Bandung

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 16, 2022

Revised : October 22, 2022

Accepted : November 30, 2022

Available online : January 20, 2023

How to Cite: Khalid Ramdhani, Ijudin, M.Tajudin Zuhri, Neneng Nafisah and Lalan Sahlani (2023) "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 488-503. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.529.

*Corresponding Author: Email: ijudin.wri@uniga.ac.id (Ijudin)

The Effect of Teacher's Personality Competency on Students' Characteristics (A Research at the Modern Nurussalam Islamic Boarding School Medangasem Jayakarta Karawang)

Abstract. This research aims to determine the effect of teacher personality competence on students' morals. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Data collection techniques used observation, interviews, documentation, and tests. The population sample in this research were 62 students of the Modern Nurussalam Islamic Boarding School, Medangasem Jayakarta, Karawang. The research results obtained in the field show that: The teacher's personality competence influences the morals of the students with a determination coefficient of 15.76% from hypothesis testing

it is obtained that the value of $sig = 0.192$ and t count is 1.758 while t table is 2.00 because the sig value > 0.05 and T count $< T$ Table then H_0 is accepted which means there is a significant influence of the independent variable. These results provide an understanding that the relationship between the variables on the morals of the students is significant and positive.

Keyword : Teacher Personality Competence, Morals of Students, Modern Islamic Boarding Schools.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak santri Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sampel populasi dalam penelitian ini adalah 62 santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan menunjukkan bahwa: Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap akhlak santri dengan koefisien deteminasi $15,76\%$ dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $sig = 0,192$ dan t hitung $1,758$ sedangkan t table $2,00$ karena nilai $sig > 0,05$ dan T hitung $< T$ Tabel maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas. Hasil ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan variable terhadap akhlak santri signifikan dan positif.

Keyword : Kompetensi Kepribadian Guru, Akhlak Santri, Pondok Pesantren Modern.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di pondok Pesantren Modern Nurussalam Medang Asem Jayakarta Karawang. Ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan akhlak di kalangan para santri-santriwati di pesantren. Kenyataan menunjukkan para santri cenderung sering berbohong, tidur di kelas ketika proses belajar mengajar, berkata tidak sopan kepada guru, melawan guru dan pengurus pesantren, terlambat datang ke kelas, tidak shalat lima waktu berjamaah di masjid, membawa barang yang di larang pesantren, berpacaran, bahkan melakukan tindakan asusila, santri putra mengganggu santri putri, terjadi perkelahian diantara santri, santri senior menindas santri junior, santri berjalan di depan guru tanpa permisi, membuang sampah sembarangan, mencorat-coret sarana prasarana pesantren seperti meja, kursi dan tembok. Dari penampilan nampak beberapa santri putra seragamnya agak lusuh dan tidak di masukan ke dalam celana. Berambut gondrong, dan model rambut yang kurang mencerminkan sebagai santri yang baik. Adapun santri putri nampak mengenakan krudung yang terlihat kotor.

Hal ini berdasarkan pengamatan empirik peneliti dan wawancara bersama pimpinan yayasan, kepala sekolah SMP/SMA, serta para guru selaku ustadz/ustadzah dan santri/santriwati di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medang Asem Jayakarta Karawang. Kecenderungan-kecenderungan dan permasalahan di atas merupakan permasalahan yang sangat penting dalam pendidikan, menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan disebutkan yaitu :

Tujuan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara

yang demokratis serta tanggung jawab. (Anonymous, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2002, Bab II, Pasal 3). Tujuan tersebut merupakan pondasi utama seluruh pendidikan yang ada di Indonesia. Seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi, yaitu berupa kepribadian, sosial, pedagogik dan kompetensi profesional.

Dalam hal ini kompetensi yang paling mendasar yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian, karena apabila kompetensi guru baik, maka kompetensi-kompetensi yang lain akan lebih mudah di capai. Seorang guru harus memiliki sikap yang mempribadi sehingga dapat dibedakan ia dengan guru yang lain. Kepribadian menurut Zakiah Darajat disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atasannya saja. (Zakiah Darajat, 2005 : 9)

Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang menentukannya menjadi pendidik dan oembina yang baik bagi anak didiknya. Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat dan diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tingkah laku, ucapan, cara bergaul, berpakaian dan menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.

Dalam UU No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dengan demikian, guru sebagai guru yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik, kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Sebagai figur yang selalu digugu dan ditiru, tidaklah berlebihan jika anak didik selalu mengarapkan figur guru yang senantiasa memperhatikan kepentingan murid. Figur guru yang selalu memperhatikan kepentingan anak didik biasanya akan mendapatkan ekstra perhatian dari anak didik. Anak didik senang dengan sikap dan perilaku yang baik yang diperlihatkan oleh guru baik di sekolah yang bersistem asrama (boarding school) pondok pesantren) dimana peserta didik tinggal 24 jam di dalam pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya dalam mewujudkan membina manusia (santri) untuk menjadi seseorang yang sesuai yang diinginkan oleh agama, nusa bangsa, tidak hanya berilmu akan tetapi sesosok manusia yang beriman dan bertakwa sepuh hati serta berakhlak mulia (insan kamil)

Ketentuan ini tentu saja sudah berlaku di pesantren, Pesantren sudah sejak lama menjadi lembaga yang membentuk akhlak dan peradaban bangsa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang berbasis pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kompetensi Kepribadian

Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang oleh sebab itu, untuk

mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Seorang guru adalah sosok yang bertugas untuk mencerdaskan bangsa baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Tugas seorang guru sangatlah berat karena seorang guru harus bertanggung jawab atas output peserta didiknya yang melingkupi kecerdasan intelektual, perilaku, sikap, sifat, moral, serta keterampilannya.

Sebagai seorang yang bertindak sebagai “pembentuk” peserta didiknya, tentunya seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang baik, yaitu berupa kepribadian, sosial, pedagogik dan kompetensi profesional. Maka kompetensi yang paling mendasar yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian (personal), karena apabila kompetensi ini terpenuhi, maka kompetensi-kompetensi yang lain akan lebih mudah dicapai.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat guru, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kompetensi yang harus dimiliki guru dijelaskan secara lebih detail dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”

Dalam Kamus Bahasa Indonesia “kompetensi” adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan sesuatu hal. Dalam bahasa Inggris, a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in job or situation.

Sedangkan Kompetensi menurut Usman, adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dalam UU No 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Anonimous, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No: 14 tahun 2002) Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan sumber daya manusia.

Dalam arti sederhana, kepribadian berarti sikap hakiki individual yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dirinya dengan yang lainnya. (Muhibin Syah, 2006 : 225) Adapun dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan arti kepribadian adalah sifat yang dimiliki oleh seorang atau suatu bangsa. (Em Zul Fajri dan Ratu Aprelia Senja. TT ; 235)

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para santri. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. (E.Mulyasa, 2007 : 117)

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam melaksanakan tugas keguruannya. Seorang guru memiliki kecenderungan dan bakat untuk menjadi guru, sehingga ia pun akan selalu memiliki sikap optimisme dalam pekerjaannya sebagai guru, ia akan cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. Kompetensi kepribadian ini meniscayakan guru akan berlaku arif, jujur, konsisten, memiliki komitmen, kesabaran, kestabilan mental. Kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan. Berwibawa dan lain sebagainya, yang dapat memberikan contoh yang baik bagi masyarakat pada umumnya. (Kusnadi, 2011 : 36)

Kompetensi kepribadian ini juga terlihat dari kemampuan guru dalam menahan emosi, mampu mengendalikan diri, tenang dan tidak cerobah dalam bertindak. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian tidak akan cepat mengambil kesimpulan tanpa memiliki data dan informasi yang cukup dalam.

Membaca fenomena. Guru dalam konteks ini akan mampu menghasilkan norma-norma yang terkandung dalam kode etik guru. Kepribadian guru seperti yang digambarkan di atas dapat dikembangkan melalui beberapa tindakan seperti:

1. Membiasakan kesadaran berperilaku, sehingga apapun yang dilakukan bukan tanpa alasan dan tanggung jawab pendidikan.
2. Pembiasaan dan pelatihan kepribadian secara terus-menerus.
3. Mencontohkan perilaku orang-orang sukses dalam mendidik.
4. Belajar dari sebuah kesalahan dan lain sebagainya.

Jadi, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki seorang guru, yaitu bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhlak mulia. Didalamnya juga diharapkan tumbuhnya kemandirian guru dalam menjalankan tugas serta senantiasa terbiasa membangun etos kerja. Hingga semua sifat ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan guru dalam kesehariannya.

Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Sebagai guru profesional, guru disamping memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santri di setiap jenjang jalur guruan yang ditempuh, baik itu guruan formal atau non formal. Guru memiliki peran penting sebagai figur atau suri tauladan yang patut dicontoh oleh santrinya dalam setiap gerak-geriknya.

Untuk kepentingan tersebut, maka guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Berdasarkan PP RI No. 74 Tahun 2008 tentang guru, kompetensi kepribadian guru mencakup kepribadian yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, dan menjadi teladan.

Ruang Lingkup Tentang Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistic (etimologi, kebahasaan, lughat) dan pendekatan terminologik (peristilahan). Kata akhlak kalau diterjemahkan secara bahasa berarti budi pekerti dan sopan santun. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim mashdar (bentuk infinitif) dari kata *Akhlaqo-Yuhliqo-Ikhlaqon*, yang berarti perangai, kelakuan, tabiat,

watak dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik dan agama. Namun ada pendapat lain yang mengatakan bahwa secara bahasa kata akhlak merupakan *isim jamid* yaitu kata benda yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Menurut pendapat ini kata akhlak adalah jamak dari pada khilqun/khulqun, yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana tersebut di atas yaitu perangai, kelakuan dan seterusnya. Dari dua pendapat tersebut agaknya yang kedua lebih cocok karena bentuk mashdar dari akhlak adalah ikhlaqon bukan akhlaqo. (Sholihin dan Rosyid, 2002 : 56)

Adapun pengertian akhlak secara peristilahan menurut Ibnu Miskawaih adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu. (Ibn Miskawaih, 1934 : 40)

Sedangkan pendapat senada diungkapkan oleh Al-Ghazali yang menyatakan bahwa, akhlak adalah ungkapan tentang kondisi yang menetap di dalam jiwa, dimana semua perilaku bersumber dirinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses. Lalu Al-Ghazali membagi akhlak kedalam dua macam yaitu akhlak baik (*hasan al-khuluq*) dan akhlak buruk (*su'u al-khuluk*). Akhlak yang baik adalah keseimbangan dalam kekuatan adil, emosi, rasional dan syahwat. Sebaliknya bila kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka itulah makna akhlak yang buruk. Untuk mengetahui maksud pengertian tersebut, (Imam Al-Ghazali, TT : 56) Berikutnya Al-Ghazali menambahkan dengan memisalkan 4 kekuatan tersebut sebagai berikut: 1) permissalan akal seperti penasehat yang memberikan arahan 2) sedangkan kekuatan adil adalah kemampuan. Permissalannya ibarat orang yang melaksanakan isyarat akal. 3) Emosi/amarah bentuk isyarat yang dilaksanakan. Permissalannya seperti anjing buruan yang harus dilatih sehingga harus di latih sehingga ia dilepas dan berhenti berdasarkan isyarat, tidak berdasarkan gejolak syahwat dirinya. 4) Sedangkan permissalan syahwat seperti kuda yang di tunggangi untuk mencari buruan; terkadang terarah dan terlatih, dan terkadang tidak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi akhlak santri terutama seorang muslim adalah shalatnya. Allah berfirman, "sesungguhnya shalat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar (su'u al-khuluk)"³¹ Dan pembinaan akhlak menurut Al-Ghazali dapat di tempuh dengan cara pembiasaan sejak kecil secara Kontinyu. Tetapi dapat juga memalalui dengan cara paksaan sehingga lama kelamaan menjadi suatu perbuatan menjadikebiasaan dan akhirnya menjadi akhlak. (Imam Al-Ghazali, TT : 56)

Santri Pondok Pesantren

Definisi Santri

Istilah santri seringkali digunakan untuk menunjuk pada sekumpulan orang yang bermukim di pesantren. Dari asal-usulnya, yaitu 1) santri yang berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa Sansekerta, yang artinya "melek huruf" dan 2) santri yang sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, persisnya dari kata "cantrik" yang artinya orang yang selalu mengikuti guru kemana guru itu pergi. Tentunya dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai suatu ilmu. (Nurcholish Madjid, 1997 : 19-20). Dari asal usul tersebut, bisa di simpulkan bahwa santri yang belajar kepada guru, sering di sebut kiyai yang pandai dalam bidang agama.

2) Karakteristik Santri

Santri bisa dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya. (Zamakhsyari Dhofier, 1985 : 51-52). Dari penggolongan santri tersebut bisa dipastikan bahwasanya identitas santri tidak hanya lagi orang yang bermukim di pesantren, melainkan juga orang belajar di pesantren, meskipun ia pulang pergi dari rumahnya.

Sedangkan Arifin dan Sunyoto menemukan bentuk kelompok santri lain, yaitu:

a. Santri alumnus adalah santri yang sudah tidak aktif dalam kegiatan rutin pesantren tetapi mereka masih datang pada acara-acara tertentu yang diadakan pesantren. Mereka masih memiliki komitmen hubungan dengan pesantren, terutama terhadap Kiyai pesantren.

b. Santri luar adalah santri yang tidak terdaftar secara resmi di pesantren sebagai mana santri mukim dan santri kalong, tetapi mereka memiliki hubungan batin yang kuat dan dekat dengan kiyai, sewaktu-waktu mereka mengikuti pengajaran agama yang di berikan oleh kiyai dan memberikan sumbangan partisipatif yang tinggi apabila pesantren membutuhkan sesuatu. (Arifin dan Sunyoto dalam Imron Arifin, 1993 : 12)

3) Pembelajaran Santri

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan akan mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien. pembelajaran santri merupakan kegiatan pembelajaran kegiatan belajar yang dilakukan oleh santri. Pembelajaran santri tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan pesantren. Terkadang pembelajaran santri di sebut juga pembelajaran kitab kuning. (Muhaimin, 2001 : 99).

METODE PENELITIAN

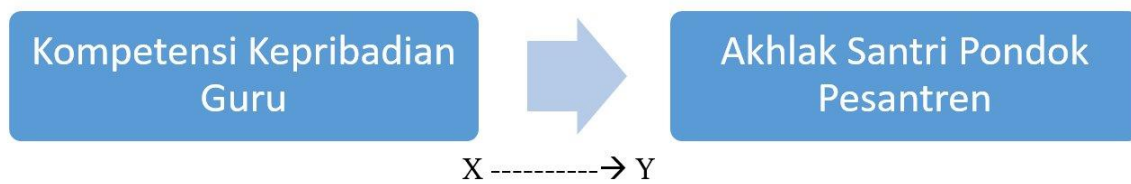
Metode penelitian yang dipakai adalah metode survey dengan pendekatan studi Regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dengan metode survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang sesuatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2014, 12) menyatakan bahwa: "Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologis".

Lebih lanjut lagi, Lawrence (Sugiyono, 2014,12) menjelaskan bahwa "penelitian survei adalah penelitian kuantitatif". Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan ke beberapa orang (yang disebut dengan responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri. Penelitian survei menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data yang

diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan

Keerlinger mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi daya yang dipelajari adalah data dan sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian raltif, distribusi dan hubungan antara variable sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey biasa dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dan pengamatan yang mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukansa lebih akurat bila digunakan sampel yang representative. Maka model konstelasi permasalahan dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Keterangan :

X : Kompetensi Kepribadian Guru
Y : Akhlak Santri

HASIL PENELITIAN

Sekilas Pondok Pesantren Modern Nurussalam

Pondok Pesantren Modern Nurussalam awal berdiri pada tahun 1983 oleh KH. Nurudin. Tahun ini adalah momentum berdirinya Pondok Pesantren Modern Nurussalam dalam bentuk awal yaitu dengan format Pondok pesantren Salafi yang memakai sistem dan kurikulum salaf tradisional berfokus pada kajian kitab-kitab kuning. Lokasi Pondok Pesantren Modern Nurussalam berada di jalan Rengasdengklok KM : 04 Dusun Babakan Desa Medangasem Kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang Jawa Barat. Pondok Pesantren Modern Nurussalam terletak di desa lumbung padi tersebar di sekitar pondok pesantren dengan di kelilingi air irigasi.

Namun sistem pondok pesantren salafi tersebut tidak berlangsung lama. Lambat laun hanya tersisa 10 orang santri yang bertahan pada 1996 salah satunya putra sang pendiri, Dede Haris. Para santri yang bertahan tersebut berasal dari kampung-kampung sekitar pesantren. Pada tahun tersebut dengan hasil musyawarah keluarga yayasan pondok pesantren mengubah sistemnya menjadi pondok pesantren modern dengan membuka pendidikan SMP dan SMA. Kini, santri Nurussalam berkembang pesat. Setiap tahunnya tidak kurang dari 200 orang mendaftar untuk menjadi santri dengan tujuan utama yakni agar para santri dicetak agar menjadi generasi unggul dan bermanfaat tidak hanya untuk agama, bahkan dunia.

Slogan *Al Ma'hadu laa yanaamu Abadan* yang berarti “pondok tidak pernah tidur selamanya”. Kalimat ini sangat tepat untuk pendidikan yang ada di pondok

pesantren , karena kurikulum dan program di Pondok Pesantren Modern Nurussalam adalah kurikulum non stop 24 jam dengan segala aktifitasnya yang selalu terkontrol dengan baik oleh jajaran pengurus pondok pesantren dari jajaran atas hingga bawahnya, dari para santri bangun dari tidur hingga mereka tertidur telah terjadwal dan berjalan baik.

Deskripsi Hasil penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini mengacu pada analisis Statistik Deskriptif (Descriptives Statistics) yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi). Data yang disajikan dalam deskripsi hasil penelitian ini berbentuk tabel dan grafik.

Untuk melihat gambaran kompetensi kepribadian guru (X) dan akhlak santri (Y), data hasil penelitian diambil menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara dan observasi. Angket disusun untuk menggali data tentang realitas kompetensi kepribadian guru (X) dan akhlak santri (Y).dari jawaban tersebut kemudian disusun kriteria untuk mengukur setiap jawaban yang diberikan oleh responden sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Persentase Nilai Kumulatif

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	20-35,99	Sangat Kurang Baik
2	36-51,99	Kurang Baik
3	52-69,99	Cukup Baik
4	70-83,99	Baik
5	84-100	Sangat Baik

Berikut ini adalah hasil pengumpulan data yang dilakukan penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang: Untuk variabel (X) Kompetensi Kepribadian Guru, jumlah soal angket adalah 20. Adapun hasil angket mengenai Kepribadian Guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil Angket dari Variabel (X) Kompetensi Kepribadian Guru

No. Item	Tentang	Jumlah Kuantitatif	%	Kriteria
1	Guru melaksanakan shalat berjamaah di masjid pondok pesantren.	248	80,00	Baik
2	Guru berdzikir bersama setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid pondok pesantren.	242	78,06	Baik
3	Guru menunjukkan akhlak yang baik di depan santri di pondok pesantren.	242	78,06	Baik

4	Guru terbuka dalam menerima masukan atau saran dari santri	245	79,06	Baik
5	Guru mempertimbangkan keadaan santri dalam memberikan hukuman bagi santri melanggar peraturan pondok pesantren.	238	76,77	Baik
6	Guru memberikan nilai dengan adil, sesuai dengan kemampuan santri pondok pesantren.	228	73,55	Baik
7	Guru dalam membuat keputusan di kelas dilihat dari berbagai aspek dan sudut pandang, bukan karena pengaruh orang lain di pondok pesantren.	239	7,10	Sangat Baik
8	Guru berpakaian sopan dan rapi sesuai jadwal seragam mengajar di pondok pesantren.	270	84,84	Sangat Baik
9	Guru bertindak sesuai dengan norma sosial pondok pesantren.	229	73,87	Baik
10	Guru menunjukkan perilaku yang disegani di pondok pesantren.	267	86,13	Sangat Baik
11	Guru bertindak sesuai dengan norma hukum pondok pesantren.	238	76,77	Baik
12	Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di kelas	213	68,71	Sangat Baik
13	Guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan situasi dan kondisi santri di pondok pesantren.	226	72,90	Baik
14	Guru menunjukkan sikap percaya diri.	244	78,71	Baik
15	Pada saat di luar kelas, guru menyapa santri dengan baik.	235	80,00	Baik
16	Beberapa sikap dari guru yang saya ambil adalah disiplin dalam menyelesaikan tugas di pondok pesantren.	234	75,48	Baik
17	Guru jujur dalam perkataan.	238	76,77	Baik
18	Sikap guru saat mengajar tegas dan penuh wibawa	248	80,00	Baik
19	Guru datang tepat waktu mengajar di Pondok Pesantren	243	78,39	Baik
20	Guru dapat memberikan teladan yang baik kepada santri Pondok Pesantren	236	76,13	Baik
	Min	213	68,71	Cukup baik
	Max	270	87,10	Sangat baik
	Rata-rata	239,6	77,35	Baik

Item dengan skor terendah terdapat pada item instrumen nomor 12 tentang “Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan di kelas”. Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 213 dengan nilai persentase 68,71% dan memiliki kualifikasi cukup baik.

Adapun item skor tertinggi terdapat pada instrumen nomor 8 tentang “Guru berpakaian sopan dan sesuai dengan jadwal seragam mengajar di Pondok Pesantren”. Jumlah skor untuk item tersebut dijawab sebesar 270 dengan nilai persentase 87,10% dan memiliki kualifikasi sangat baik.

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa item rata-rata jawaban pesponden pada variabel Kompetensi Kepribadian Guru adalah sebesar 239,6 dengan nilai persentase 77,35% dan memiliki kualifikasi baik. Jadi Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang adalah baik

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas data pada *software* SPSS versi 18 adalah dengan mengaktifkan menu Analyze => Descriptive Statistic => Explore . Pada jendela kerja Explore, input seluruh data yang akan di uji normalitasnya ke dalam kolom DependentList => statistic, pastikan descriptive tercentang (v) => plots ,pastikan *Normality plots with test* tercentang (v).

Tests of Normality

	Kolmogrov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	DF	Sig	Statistic	Df	Sig
X	,109	62	,063	,975	62	,225
y	,066	62	,200*	,989	62	,865

a. Liliefors Significance Correction

Secara matematis kaidah uji normalitas distribusi data adalah jika probabilitas lebih besar atau sama dengan koefisien *alpha* yaitu 0,05 ($p > 0,05$) , maka sebaran data dinyatakan normal . Dan jika probabilitasnya lebih kecil dari koefisien *alpha* yaitu 0,05 ($p < 0,05$) , maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

Pada tabel. diketahui bahwa perolehan signifikansi masing-masing variabel menurut teknik Kolmogrov-Smirnov adalah untuk variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X) sebesar 0,063. Variabel penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Lineritas Data

Langkah-langkah untuk melakukan SPP versi 18 adalah dengan pendekatan Analysis of Variabels (ANOVA) , yaitu dengan menggantikan menu utama Analyze => Compare Means =>. Pada kotak dialog Means ,masukkan variabel bebas (X) ke kotak Independent List dan Statistik for First Layer beri centang (v) *Test of Linearity*, kemudian klik continue dan OK agar memunculkan hasil uji Linearitas.

Hasil uji Linieritas Data Variabel X terhadap Y

	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
Y Between (Combined) * Groups	4,135,422	25	165,417	1,734	,064
X Linearity	1,190,621	1	1,190,621	12,478	0,001
Deviation from Linearity	2,944,802	24	122,700	1,286	,242
Within Groups	3,434,917	36	95,414		
Total	7,570,339	61			

Dalam tabel di atas diketahui bahwa perolehan signifikansi linearity uji linearitas variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak Santri (Y) diperoleh F_{hitung} 12,748 dengan tingkat sig. Linearity sebesar: 0,001. Variabel Koefisien linearity dari model tersebut kurang dari nilai α yakni 0,05. Maka dengan kata lain, kedua model pengujian linearitas dalam penelitian dikategorikan linear. Maka perhitungan bisa dilanjutkan dengan menggunakan analisis statistik parametrik sesuai dengan rumusan penelitian

Analisis Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji empat hipotesis yang telah di rumuskan di bab III yaitu: Terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X₁) terhadap Akhlak Santri (Y) di Pondok Pesantren Modrn Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang.

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi: Terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak Santri (Y) di pondok pesantren Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang. Untuk Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis nya:

Langkah untuk melakukan analisis regresi dalam SPSS 18 adalah dengan mengaktifkan menu Analyze =>Regression => Linear. Dalam kotak jendela Linear Regression, input data Kompetensi Kepribadian Guru (X) ke dalam kolom Independent dan data Akhlak Santri (Y) ke dalam kolom Independent. Setelah proses input data selesai, maka di dapatkan output sebagai berikut:

Hasil Pengujian Regresi Sederhana Kompetensi Kepribadian Guru(X) terhadap Akhlak Santri (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	93,930	12,261		7,661	,000
XL	,592	,177	,397	3,346	,001

Dependent Variable Y

Dalam tabel diatas diperoleh hasil arah regresi b sebesar 0,592 dan konstanta(α) sebesar 93,930. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $Y=93,930 + 0,592 X$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberartian dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi Y atas X disimpulkan koefisien arah regresi berarti (signifikan) dan linier. Dengan demikian persamaan regresi tersebut $Y = 93,330 + 0,592 X$ dapat untuk menjelaskan ramalah (*forecasting*), artinya setiap peningkatan satu skor Kompetensi kepribadian Guru (X) , akan diikuti oleh kenaikan Akhlak Santri (Y) sebesar 0,592 dan pada konstanta 93,930.

Hasil Pengujian Regresi Sederhana Kompetensi Kepribadian Guru(X) terhadap Akhlak Santri (Y)

		X ₁	Y
X ₁	Pearson Correlation	1	,397**
	Sig.(2-tailed)		0,001
	N	62	62
Y	Pearson Correlation	,397**	1
	Sig.(2-tailed)	0,001	
	N	62	62

** .Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tingkat keeratan hubungan antara Kompetensi kepribadian Guru (X) dengan Akhlak santi (Y) memiliki koefisien korelasi r_{hitung} (r_{xly}) sebesar 0,397. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien relasi dari sugiyono maka nilai koefisien korelasi tersebut berarti tingkat pengaruhnya (korelasinya) adalah Rendah.

Setelah diketahui nilai koefisien korelasinya,, perhitungan dapat dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak Santri (Y) dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yakni $r^2 \times 100\%$ dimana r adalah nilai koefisien korelasi, sebagaimana hasil perhitungan koefisien korelasi , diketahui bahwa $r=0,397^2 \times 100\% = 0, 1576$.

Setelah dimasukan kedalam rumus tersebut, diketahui bahwa koefisien determinasi dari Kompetensi Kepribadian Guru(X) terhadap Akhlak Santri (Y) adalah sebesar 0,1576 atau 15,76% Artinya, kompetensi kepribadian Guru (X) dapat mempengaruhi Akhlak Santri (Y) sebesar 15,76% ,sedangkan sisanya sebesar 15,64% dipengaruhi oleh gelat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain.

Sedangkan koefisien signifikansinya menunjukkan nilai 0,001. Koefisien signifikansi tersebut kurang dari nilai *alpha* yakni 0,05. Maka dengan kata lain, pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru(X) terhadap Akhlah Santri (Y) adalah signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak Santri (Y).

Dari Tabel dapat diketahui hasil pengujian hipotesis pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak Santri (Y). Berdasarkan tabel tersebut diketahui t_{hitung} 3,346. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N) =62 adalah 2,00. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) ($3,346 \geq 2,00$), yang berarti hipotesis (H_1) Diterima yaitu: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak Santri (Y).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh kompetensi kepribadian guru (X) terhadap Akhlak santri (Y) Hasil uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa arah regresi sebesar 0,592 dan konstanta (α) sebesar 93,930. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 93,930 + 0,592 X$. Selanjutnya untuk mengetahui derajat keberatan dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001. Nilai signifikansi ini kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan demikian regresi atas x_1 disimpulkan koefisien arah regresi berarti (Signifikan) dan linier. Dengan demikian persamaan regresi tersebut $\hat{Y} = 93,930 + 0,592 x_1$ dapat untuk menjelaskan ramalan (*Forecasting*), artinya setiap peningkatan satu skor kompetensi kepribadian guru (X) akan diikuti oleh kenaikan akhlak santri (Y) sebesar 0,592 dan padan konstanta 93,930.

Tingkat keeratan hubungan antara kompetensi Kepribadian Guru (X) dengan Akhlak santri (Y) memiliki koefisien korelasi $r_{hitung}(r_{xly})$ sebesar 0,397. Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi dan Sugiono maka nilai koefisien korelasi tersebut berarti tingkat pengaruhnya (Korelasinya) adalah Redah.

Nilai koefisien determinasi dari kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y) adalah sebesar 15,79 atau 15,79% artinya, kompetensi kepribadian Guru (X) dapat mempengaruhi Akhlak santri (Y) sebesar 15,76%, sedangkan sisanya sebesar 85,24% dipengaruhi oleh galat (*error*) atau pengaruh variabel yang lain. Sedangkan koefisien signifikansinya menunjukkan nilai 0,001 koefisien signifikan tersebut kurang dari nilai *alphayakni* 0,05. Maka dengan kata lain, pengaruh kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y) adalah signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y).

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y) diketahui $t_{hitung} = 2,956$. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N)=62 adalah 2,00. Data tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} sama dengan atau lebih besar daripada tabel $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,346 \geq 2,00$), yang berarti hipotesis satu (H_1) diterima yaitu: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y).

Rangkuman Uji Hipotesis Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Akhlak santri (Y)

Jalur	Koefisien Jalur	Pengaruh	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign	Kesimpulan
XLY	0,952	15,76%	3,346	2,00	0,001	(H_1)Diterima

Hubungan yang positif antara kompetensi kepribadian Guru dan akhlak santri cukup membuktikan bahwa dengan suri tauladan dari Guru, Akhlak santri akan lebih mempengaruhi. Pengaruh kompetensi terhadap Akhlak santri yang hanya sedikit, dimungkinkan karena masih banyak faktor lain yang dapat membentuk dan mempengaruhi Akhlak santri yang perlu digali oleh peneliti dan peneliti lain dalam bidang pendidikan juga kepesantrenan.

KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri dengan mendasar dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $sig = 0,192$ dan t hitung $1,758$ sedangkan t table $2,00$ karena nilai $sig > 0,05$ dan T hitung $< T$ Tabel maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variable bebas X,
2. Sedangkan kekuatan sumbangan ditunjukkan dengan koefisien determinasi sebesar $15,76\%$ yang menunjukkan bahwa kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri

Dengan demikian Kompetensi Kepribadian Guru sangat penting dalam menentukan dan meningkatkan Akhlak Santri. Berdasarkan temuan penelitian di atas yang di dasarkan pada analisis dan penelitian, bahwa Akhlak Santri dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Medangasem Jayakarta Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2002
Anonimous, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No: 14 tahun 2002.
Arifin dan Sunyoto , Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiyai: Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng* Malang: Kalimasyahadah Pres, 1993.
E.Mulyasa *Standar Kompetensi Sertifikat Guru*. Bandung: Rosda Karya, 2007
Em Zul Fajri, Ratu Aprelia Senja. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Difa Publiser, TT
Ibn Miskawaih, *Thdzib al-Akhlak wa Tathhir al-A'raq*. Mesir: Al-Mathba'ah Al-Mishriyyah, 1934.
Imam Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Al-din Jilid III*. Beirut: Dar al-Fikr, Tt.
Kusnadi, *Profesi Dan Enka Keguruan*. Yayasan Pustaka Riau, 2011.
Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosyidakarya, 2001.
Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.

Khalid Ramdhani, Ijudin, M.Tajudin Zuhri, Neneng Nafisah, Lalan Sahlani

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Modern Nurussalam)

Sholihin, Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf : Manusia, Etika, dan Makna Hidup*.
Bandung: Nuansa

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta 2014

Zakiah Drajat, *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Sru di tentang Pandangan Hidup Kiyai*. Jakarta
: LP32ES, 1985.

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, January 2023

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**